

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012:59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013: 137) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui kuisioner yang disebarakan kepada responden. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisis, dan memproses data untuk diperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Daun Prima Bancar, Tuban yang berjumlah 30 orang.

Menurut Sugiyono (2013: 62) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap CV. Daun Prima Bancar, Tuban yang berjumlah 30 orang.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel *intervening* dan variabel dependen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013:4) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan dan kompensasi ditetapkan peneliti sebagai variabel bebas atau independen.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 4). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kinerja karyawan sebagai variabel terikat atau dependen.

3. Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak bisa diamati dan diukur (Sugiyono, 2013: 5). Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel *intervening*.

3.3.2 Operasionalisasi

Tabel 3.1

Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Item
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	Suatu cara, pola dan kemampuan tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan agar bisa melakukan suatu pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional
Kompensasi	Suatu pendapatan yang	1. Upah atau Gaji

(X ₂)	juga berbentuk uang, barang langsung ataupun juga tidak langsung yang akan diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas
Kepuasan Kerja (Z)	Kondisi psikis yang menyenangkan yang dirasakan oleh pekerja/pegawai di dalam suatu lingkungan pekerjaan atas peranannya dalam organisasi dan kebutuhannya terpenuhi dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyenangi pekerjaan 2. Mencintai pekerjaan 3. Moral Kerja 4. Disiplin 5. Prestasi kerja
Semangat Kerja (Y)	Sikap mental dari individu atau kelompok yang menunjukkan kegairahan untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga mendorong untuk mampu bekerjasama dan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama 2. Disiplin 3. Kepuasan 4. Keamanan

3.3.3 Pengukuran

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengambil data menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono (2010).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda. Sugiyono (2010).

Pada skala likert ini responden akan menjawab pernyataan-pernyataan yang sudah dibuat oleh peneliti dengan memberikan tanda silang. Dari jawaban responden kemudian diberikan skor nilai. Pemberian bobot atau skor disusun dengan bertingkat yang konsisten.

Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan dan skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara questionnaire (angket) sebagai teknik untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Dalam penelitian ini, digunakan angket yang memiliki indeks skala likert 1-5.

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach alpha pada masing-masing variabel. Cronbach alpha (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kekurangpahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Tingkat	Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 231)

3.5 Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara Uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, begitupula sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Selain itu, uji digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Apabila nilai VIF < 10 dan atau nilai Tolerance $>0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas, begitupula sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

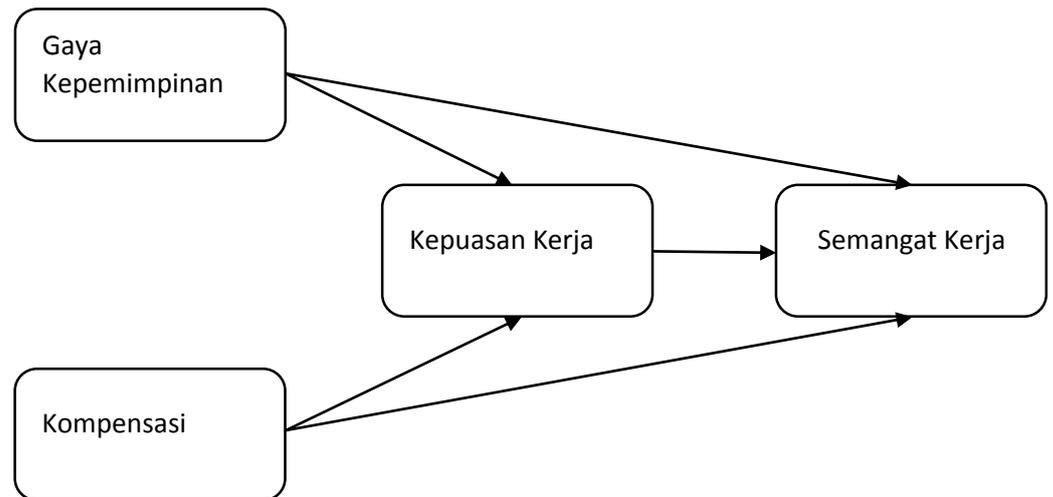
Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali, analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Sedangkan menurut Noor, analisis jalur adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat. Dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasa disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.

Mamurung menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut :

Diagram Jalur Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap Semangat Kerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening.



Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut :

$$M (\text{Kepuasan}) = \beta\text{Gaya Kepemimpinan} + \beta\text{Kompensasi} + e_1$$

(Persamaan Struktural 1)

$$Y (\text{Semangat Kerja}) = \beta\text{Gaya Kepemimpinan} + \beta\text{Kompensasi} + \beta\text{Kepuasan} + e_1$$

(Persamaan Struktural 2)

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk struktural 1 dan struktural 2

a. Analisis Struktural 1

$$M (\text{Kepuasan Kerja}) = \beta\text{Kepercayaan} + \beta\text{Atribut} + e_1$$

Tahap Menghitung persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan yang kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

- 1) Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi secara simultan terhadap Kepuasan Kerja.

Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan atribut produk terhadap kepuasan secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary. Khususnya angka Rsquare yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggambarkan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara :

- Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
 - a. Menghitung F-hitung.
 - b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut : taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4)
 - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 1. Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 2. Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - d. Mengambil keputusan

1. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,05
 - Jika sig penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Jika sig penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi dan kepuasan kerja secara parsial terhadap semangat kerja

Untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap semangat kerja digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

 - a. Menentukan hipotesis
 - b. Mengetahui besarnya angka t-hitung
 - c. Mengetahu besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk=(n-2)$
 - d. Menentukan kriteria uji hipotesis
 - e. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,05 kriterianya sebagai berikut:
 - Jika sig penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Jika sig penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - f. Membuat keputusan
- 3) Prosedur analisis variabel mediasi atau intervening (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$
- b. Perumusan regresi sederhana variabel depende (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$
- c. Persamaan regresi berganda variabel (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c)

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. Full mediation artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
- b. Partial mediation artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen

maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

- c. Unmediated artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

- a. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor. Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$)

- b. Y memprediksi Z

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor. Kita namakan nilai ini dengan jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$)

- c. Z memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek Z dan X terhadap Y. Masukkan X dan Z sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari Z dan X. Prediksi nilai Z terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya signifikan, sedangkan jalur c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisis yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor

2. Mengestimasi jalur-a : meregres Z dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan Z sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan Z sebagai prediktor

Intinya menurut Baroon dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes telah mengembangkan uji sobel dan bootstrapping dalam bentuk script SPSS dengan ketentuan nilai Z-value $> 1,96$ p-value $< \alpha = 0,05$. Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan meditor (koefisien A)
 - b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
 - c. Melihat standar eror dari A
 - d. Melihat standar eror dari B
- 4) Perhitungan pengaruh
- a. Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

- Pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja
- Pengaruh variabel Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja
- Pengaruh variabel Kepuasan Kerja terhadap Semangat Kerja
- Pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Semangat Kerja
- Pengaruh variabel Kompensasi terhadap Semangat Kerja

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Semangat Kerja melalui Kepuasan Kerja
- Pengaruh variabel Kompensasi terhadap Semangat Kerja melalui Kepuasan Kerja